

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 9 BOJONEGORO**

Siska Anggraini Ariyanti
IKIP PGRI BOJONEGORO

E-mail : siskaanggraini447@yahoo.com

ABSTRAK

Anggraini ariyanti, siska. 2015. *Pengaruh kondisi sosial orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa smp muhammadiyah 9 Bojonegoro*. Skripsi, program studi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Bojonegoro. Pembimbing : (I) Drs. Mudjiharto, M.Pd, (II) Hj. IfaKhoiriaNingrum, SE.MM.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi Orang Tua, motivasi, Belajar Siswa, dan Prestasi Belajar

Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan agar dapat mencetak sumber daya manusia yang berguna bagi pembangunan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah prestasi belajar siswa dalam mutu pendidikan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dan menentukan proses prestasi belajar siswa di sekolah yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini ditujukan untuk menguji tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro. Penggunaan variabel tersebut dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode korelasional yang berjenis penelitian kuantitatif dan dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, dengan sampel 47 orang. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS for Windows versi 16. Hasil penelitian dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut: 1) kondisi orang tua berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar, 2) motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar,

Terkait dengan hasil penelitian ini, maka disarankan agar: 1) kondisi orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) motivasi belajar siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Implikasinya, secara teoritis temuan penelitian ini memperkuat penjelasan dan pendapat bahwa kondisi orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi Orang Tua, motivasi, Belajar Siswa, dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

Anggraini ariyanti, siska. 2015. The influence of social conditions of parents and learning motivation terhadap prestasi belajar social studies junior high school students Muhammadiyah 9 Bojonegoro. Thesis, Education courses Economics, Graduate Institute of Teacher Training Programs And Science Teachers Association Education Indonesia Bojonegoro. Advisors: (I) Drs. Mudjiharto, Pd (II) Hj. Ifa Khoirina Ningrum, SE.MM.

Improving the quality of education has always strived to print the human resources that are useful for development. to improve the quality of education there are several things to note is student achievement in the quality of education. There are two factors that influence and determine the process of student achievement in schools are internal and external factors. This study aimed to test the economic condition about the influence of parents and motivation toward learning achievement in social studies students of SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro. The use of these variables can solve problems that occur in SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro

This study was designed by using correlational manifold and quantitative research conducted in SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, with a sample of 47 people. Data dikumpulkan dengan instrument / questionnaire. Teknik analisis data used adalah SPSS for Windows versi 16 The results of the study can be described briefly as follows: 1) the condition of the elderly Influential Significant academic achievement, 2) Significant Influential motivasi student learning and academic achievement,

Related to this research, maka disarankan that: 1) the condition of the parents can increase learning motivation siswa, 2) students' motivation and improved dapat dipertahankan. The implication is, theoretically the study's findings reinforce the notion that the condition explanations and parents can improve students 'motivation and the factors that affect the students' learning prestasi SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro

Keywords: Economic Conditions Parents, motivation, Student Learning and Achievement

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar at bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan agar dapat mencetak sumber daya manusia yang berguna bagi pembangunan dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam lembaga pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan – perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, di

antaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perbaikan tersebut tidak ada gunanya tanpa ada partisipasi dari siswa, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” (UUD 1945, 2002: 23). Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran

yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus

berjenjang dan berkesinambungan.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain

bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila

kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Selain itu peran orang tua dirumah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap anak-anak mereka.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Mudjiono “Keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa

yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar” (Mudjiono, 2002: 98).

Secara *historik*, guru dan orang tua selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan

dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas maka peneliti mengambil judul skripsi : “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2014/2015”.

.Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil dari merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. “Prestasi belajar berarti penguasaan

pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Tu’u, 2004:75). Sedangkan menurut Hamalik (1994:25) “Prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Jadi prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai tes IPS.

Proses belajar dan hasil belajar merupakan dua hal terpisah. Dari proses belajar akan tampak prestasi belajar berupa kemampuan atau

“*performance*” dari peserta didik. Kemampuan yang diperoleh individu dari proses pembelajaran menurut Bloom dapat dikategorikan ke pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2004:46). Ketiga ranah ini dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. (b) Kemampuan afektif terkait dengan sikap dan nilai. (c) Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Selanjutnya menurut Suryabrata (2006:23) prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu,

yang mana di sekolah prestasi belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai.

Kondisi Sosial Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. “ Interaksi sosial diartikan hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antar perseorangan dan

kelompok, dan antara kelompok dan kelompok” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:335).

Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dimiyati (1999:21) “motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1996:60) “motivasi adalah ‘pendorong’, Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara

belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif teridentifikasi sebanyak tiga variabel yang akan diteliti, terdiri dari dua variabel penelitian mengenai 1) Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua, 2) Motivasi Belajar. Dan Satu variabel tentang 3) Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro dengan ukuran populasi 47 siswa. Dikarenakan semua unit populasi dapat terjangkau dan dimungkinkan tidak terjadi kerusakan data, maka penelitian ini menggunakan penelitian sensus yaitu kelas VII yang berjumlah 58 siswa, VIII yang berjumlah 59 siswa dan IX yang berjumlah 47 siswa. Sampel yang digunakan adalah dua kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan angket/ kuisioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *t*. Uji prasyarat yang dipakai dalam analisis data penelitian adalah uji normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas yaitu kondisi sosial orangtua dan motivasi belajar siswa dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu : $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$.

Uji hipotesis Uji Uji F (*Test Anova*)

Pada Hasil perhitungan uji f (*Test Anova*) kondisi sosial oarng tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi dapat diketahui dengan tabel *Coefficient*. dari uji f (*Test Anova*)

Dalam uji test anova didapat nilai F hitung adalah 0,729 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada nilai signifikansi tersebut karena probabilitas 0,000 jauh besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima, yang berarti bahwa kondisi orang tua dan motivasi belajar siswa setelah di lakukan uji secara simultan berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar

Uji Hipotetis t (*t-test*)

1. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dengan prestasi belajar.

Variabel kondisi sosial mempunyai angka signifikansi 0,375, yang berarti lebih dari nilai probabilitas 5% ($p = 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Ini berarti bahwa variabel kondisi sosial secara parsial berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar.

1. Pengaruh Variabel motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar.

Variabel partisipasi anggota mempunyai angka signifikansi 0,685, yang berarti lebih dari nilai probabilitas 5% ($p = 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel motivasi belajar siswa, secara parsial berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar berpengaruh secara

signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi 0,05.

2. Nilai koefisien korelasi ganda secara bersama-sama antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh $R = 0,584$ Nilai yang positif tersebut mempunyai arti bahwa jika kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar ditingkatkan maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

3. Nilai *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,341 menunjukkan sekitar 34,1% (prestasi belajar siswa) dapat dijelaskan oleh variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar. Atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar siswa adalah 34,1%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Dari uji F diperoleh 11,393 dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 , berarti kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada taraf $\alpha = 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

1. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2003.Jakarta: Sinar Grafika.
2. Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

Pendidikan Nasional.

Semarang: Aneka Ilmu.

3. Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
4. Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lentera Cendikia Surabaya.
5. Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi keempat. Malang: Universitas Negeri Malang.
6. Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi kelima. Malang: Universitas Negeri Malang.
7. Poerdarminta Wjs.1990. *Kamus Bahasa Indonesia, PN*.Jakarta: Balai Pustaka
8. Dinas Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penciptaan*

- Suasana Sekolah yang Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah.* Jakarta.
9. Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.* Jakarta
10. Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar.* Jakarta Bumi Aksara.
11. Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.
12. Suryabrata, S. 2006. *Psikologi pendidikan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
13. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
14. Poerdarminta Wjs.1990. *Kamus Bahasa Indonesia,* PN.Jakarta: Balai Pustaka
15. Soekanto, Soerjono _2002. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
16. Heini, Rita. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan.* Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang
17. Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Semarang: Aneka Ilmu.
18. Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
19. Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans.1982.

- Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
20. Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
21. Purwanto, M. N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
22. Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
23. Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo
24. Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
25. Tri Anni, atharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS
26. Heini, Rita. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan*. Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang
27. Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
28. *Instrumen Penelitian* (Emory, 1985:22)
29. Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*
30. Solimun. 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel & Amos*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
31. Murwani. F. D. 2009. Pengembangan Instrumen Pengukuran Gaya Belajar Konsumen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 7 (1):5-25
32. Kaplan, L. S. & William A. O. 2001. *Teacher Quality and Student Achievement:*

Recommendation for

85 (628):

Principals. NAASP Bulletin,

26-50.